

**PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT DESA MELALUI BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES)
(Studi Pada Wisata Kampoeng Mataraman Desa Panggunharjo
Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan
Sosiologi (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
ROHMAH
15720050

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rohmah
NIM : 15720050
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jejeran 1, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 01 November 2019

Yang menyatakan



Rohmah
NIM. 15720050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Rohmah

NIM : 1520050

Prodi : Sosiologi

Judul : Perubahan Sosial Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Wisata Kampong Mataraman Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 November 2019

Pembimbing



Dr. Yayan Suryana, M.Ag.

NIP: 19701013 199803 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-576/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (Studi Pada Wisata Kampoeng Mataraman
Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15720050
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 03 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*Jadi apa yang mengenai kamu di bumi maupun ada pada DIRIMU
kamu anggap saja itu yakini saja sebagai Qodho Qodar
Supaya kamu tidak putus asa terhadap apa yang sudah terlewatkan
&
tidak bangga dengan apa yang sudah kamu dapatkan.*

*KH.Bahauddin Nursalim al-Hafidz
(Gus Baha)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan seutuhnya untuk:

Kedua orangtuaku, Bapak Zainudin yang selalu memberikan arahan, nasehat serta berjuang tenaga dan segalanya demi anakmu ini.

Ibu Dakhiroh yang selalu berjuang mendoakanku setiap waktu berkat doa beliau mampu membawaku sampai di perguruan tinggi ini.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Sosiologi

Keluarga Besar

Teruntuk saudaraku mbak dan adekku yang selalu mengingatkanku dan mendukungku dalam setiap prosesnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam berfikir, bertutur dan bertindak serta syafa'atnya yang selalu dinantikan di *yaumul qiyamah*. *Amin*

Skripsi dengan judul **“Perubahan Sosial Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Pada Wisata Kampong Mataraman Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)”** penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gear sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengolahan data, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji II, terima kasih atas perhatian, arahan dan motivasinya selama ini.
6. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan pada penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orangtuaku Bapak Zainudin dan Ibu Dakhiroh yang telah memberikan dukungan material dan moral, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
8. Terima kasih kepada mbkku Tsani Nur Mufidah dan adekku Ummi Lailatul Qodriyah yang sudah mensupport dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kepada Sahabat Jogging MbK Nita, si kakak Himmah dan Elok yang selalu meluangkan waktu, mensupport dan mendoakan penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Kepada teman serasa keluarga Aisyah, Laela si anak Tulungagung dan Rosyida yang selalu memberiku semangat, mau mendengar curhatan dan mensupport sampai saat ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman Sosiologi 2015 yang sedang berjuang bersama dan semoga silaturahmi ini tetap berjalan terus.
12. Teruntuk teman-teman semua yang ada di organisasi KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IMABA, HMI Fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran serta AL-MIZAN terima kasih sudah

memberikan kesempatan, ilmu dan pengalaman baru dalam perjalanan hidup penulis.

13. Wahyudi Anggoro Hadi., S.Farm, Apt selaku Kepala Desa Panggungharjo terima kasih sudah memberikan izin dan membantu dalam penelitian.
14. Eko Pambudi selaku direktur dan pengelola BUMDes Panggung Lestari yang telah membantu proses penelitian ini.
15. Ibu Nuzulina selaku manager Kampoeng Mataraman yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan terima kasih atas ilmunya.
16. Seluruh karyawan Kampoeng Mataraman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, dan memberikan kesempatan, pengalaman, dan ilmu kepada saya selama proses penelitian.
17. Teruntuk seluruh masyarakat Desa Panggungharjo yang telah memberikan informasi, kemudahan dan ilmunya.
18. Terima kasih kepada teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dusun Suruh, Gunung Kidul yang telah mensupport penulis.
19. Serta banyak pihak lain yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu. Akhir kata, hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa saya berikan. Tidak banyak memang, tetapi semoga Allah memberikan berkah yang banyak bagi kalian di dunia dan di akhirat kelak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak berkenaan dihati para pembaca. Peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga

penulisan skripsi ini bermanfaat baik pembaca, penyusun, dan juga instansi-instansi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 01 November 2019

Penyusun,

Rohmah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori	15
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II PANGGUNGHARJO DESA TERBAIK TINGKAT NASIONAL.....	29
A. Sejarah Desa Panggungharjo	29
B. Posisi Desa Panggungharjo	33
C. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya Desa Panggungharjo	35
D. BUMDes Panggungharjo Lestari Sumber Pendapatan Desa.....	38
E. Kampong Mataraman Icon Panggungharjo	45
BAB III KAMPOENG MATARAMAN DESA WISATA DAN EDUKASI	52
A. Wisata Kuliner Tradisional Jogja.....	52
B. Kampong Mataraman Unit Usaha Pendidikan Berbasis Pedesaan.....	60

C. Kampoeng Mataraman Desa Sejuta Kenangan.....	70
D. Memperkuat Budaya Lokal Rakyat Mataraman	79

BAB IV PERUBAHAN SOSIAL MELALUI WISATA

KAMPOENG MATARAMAN	90
A. Kemandirian Desa.....	90
B. Dari Masyarakat Kerja Serabutan Menjadi Pekerja Kontrak	98
C. Peningkatan Akses Ekonomi Masyarakat Beserta Kelompok Marginal	101
D. Nilai Sosial dari Kampoeng Mataraman.....	104

BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Rekomendasi.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	118
CV PENELITI.....	128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Daftar Profil Informan	24
Gambar 2.1	Tampak Depan Kelurahan Desa Panggunharjo	34
Gambar 3.1	Menu Makanan Tradisional ala Kampoeng Mataraman	54
Gambar 3.2	Racikan Minuman Bir Mataram ala Kampoeng Mataraman Bersanding dengan Telo Balok	56
Gambar 3.3	Potret Warga Masyarakat yang sedang Membuat Pesenan Pengunjung	58
Gambar 3.4	Bentuk Tobong Salah Satu Bangunan ala Kampoeng Mataraman.....	76
Gambar 3.5	Proses Pemanasan Nasi di Atas Tungku	77
Gambar 4.1	Perolehan Dana dari Pemerintah Desa Panggunharjo	94
Gambar 4.2	Tabel Perubahan Pendapatan Karyawan Kampoeng Mataraman	102

ABSTRAK

Desa merupakan salah satu target pemerintah untuk merealisasikan program desa yang mandiri. Salah satunya dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Contohnya di Desa Panggungharjo yang menjadi salah satu desa yang memiliki badan usaha yang mampu meminimalisir permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat sehingga Panggungharjo mendapati desa terbaik dan BUMDes terbaik dari BUMDes yang ada di Indonesia. Permasalahan yang muncul di Desa Panggungharjo yakni bertambahnya penduduk menyebabkan pengangguran, kemiskinan, masyarakat desa yang melakukan perantauan bekerja ke kota, keberadaan janda-janda dan masyarakat rentan. Adanya permasalahan tersebut menjadikan Desa Panggungharjo melakukan upaya minimalisir salah satunya dengan adanya BUMDes Panggungharjo Lestari melalui unitnya yaitu Kampoeng Mataraman diharapkan dengan adanya ini mampu memberikan perubahan sosial ekonomi di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan kehadirannya BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini adalah konsep teori perubahan sosial.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya Kampoeng Mataraman ini menyebabkan perubahan yang signifikan dilihat dari adanya ide dan inisiatif Kepala Desa Panggungharjo. Menggunakan strategi memetakan potensi-potensi yang ada di Desa Panggungharjo dan menggunakan jenis usaha yang bergerak pada bidang pariwisata. Serta adanya dana keuntungan dari unit-unit BUMDes. Sehingga timbul dampak perubahan yang mampu memberikan kesejahteraan sosial ekonomi bagi masyarakat dilihat dari beberapa aktivitas baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan sosial terhadap ekonomi masyarakat desa dapat diwujudkan melalui membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dari masyarakat yang bekerja serabutan menjadi pekerja kontrak. Dengan mengetahui perolehan hasil pendapatan kerja serabutan di bawah Rp 1.000.000. Sedangkan setelah adanya Kampoeng Mataraman pendapatan yang diperoleh mengalami perubahan berkisar antara Rp 1.300.000 sampai Rp 1.500.000. Selain itu mampu, meningkatkan akses ekonomi masyarakat maupun kelompok marginal.

Kata kunci : *Kampoeng Mataraman, Perubahan Sosial Ekonomi, Masyarakat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu wujud dari program Nawa Cita pemerintah pada masa kepresidenan Joko Widodo. Salah satu program dari Nawa Cita tersebut membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan bangsa. Program tersebut direncanakan karena desa-desa kurang diperhatikan oleh pihak pemerintah dimasa sebelumnya sehingga pembangunan infrastruktur kurang merata. Melalui alokasi bantuan untuk setiap desa yang diperuntukkan dalam pembangunan infrastruktur.¹

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang memiliki keseluruhan besar modalnya dimiliki desa yang dilakukan melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digunakan sebagai kekuatan yang mampu bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa.² Adapun sumber hukum yang mengatur UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (6) yang berbunyi :

“BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola

¹<https://www.kompasiana.com/arfahani/5bdc62f96ddcae19055b4003/dana-desa-gambaran-proporsi-alokasi-dana-desa-terhadap-infrastruktur-dan-kesehatan?page=all> diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2019.

²<http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/> diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2019.

aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.”

Desa merupakan salah satu target pemerintah untuk merealisasikan program tersebut sehingga mampu menjadi desa yang mandiri. Bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerja, menciptakan peluang dan jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PAD).³ Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilaksanakan oleh seluruh desa yang ada di Indonesia yang jumlahnya sebanyak 74.958 akan tetapi BUMDes belum terdapat di seluruh Indonesia. Kehadiran badan usaha tersebut banyak memberikan manfaat bagi masyarakat desa untuk kemajuan dan kemandiriannya.

Bahkan pada tahun ini sudah ada sekitar jumlah BUMDes sebelumnya terakhir pada bulan Mei tahun 2018 jumlah BUMDes sekitar 30.000 dan belum genap setahun sudah meningkat sebesar 9.000. Angka tersebut diklaim telah melebihi target sebesar 5.000 BUMDes selama lima tahun.⁴ Kabupaten Bantul saat ini ada 25 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang aktif dan produktif. Di antara BUMDes yang ada di Bantul, Desa Panggungharjo yang telah memiliki BUMDes terbesar. Meskipun sebelumnya sudah ada BUMDes tahun 2013 yang pembentukannya berdasarkan pemerintah desa. Walaupun baru dimulai pembaharuan tahun 2015, namun sudah bisa memberikan hasil PAD

³<http://www.syncore.co.id/id/maksud-dan-tujuan-pembentukan-bumdes> diakses pada hari Jum'at, 11 Februari 2019.

⁴<https://nasional.kontan.co.id/news/saat-ini-jumlah-bumdes-telah-meningkat-menjadi-39000> diakses pada hari Jum'at, 08 Februari 2019.

desa sebesar 80 juta per bulan. Berdasarkan ungkapan dari Kepala Desa Panggungharjo saat diwawancarai :

“Alhamdulillah BUMDes Desa Panggungharjo aktif dan produktif, bisa memberikan hasil PAD desa. Saat ini penghasilan per bulan 80 juta, dan asetnya sebesar 860 juta. Usaha yang dijalankan yaitu pengelolaan sampah, produksi sampah organik, gerai desa, kerajinan, persewaan ruko, pengolahan tanah kas desa serta SPBU. Dengan adanya BUMDes bisa jadi wadah silaturahmi warga dan juga berkontribusi dalam kesejahteraan bersama,”kata Wahyudi Lurah Desa Panggungharjo.”⁵

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggungharjo letaknya di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Selain BUMDes yang aktif dan produktif, desa ini menjadi salah satu desa terbaik di Indonesia yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan salah satunya prestasi tata kelola desa. Jumlah penduduk (hampir 40 ribu jiwa) merupakan modal sosial utama desa ini dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang mencapai Rp. 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) pada tahun 2016, menurut grafik angka ini naik 1000x lipat sejak 2014. Pemerintah desa mengoptimalkan BUMDes dengan modal awal hanya Rp 37.000.000,- .⁶

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggungharjo inilah yang dikelola oleh masyarakat Desa Panggungharjo saat ini. Berdiri pada tanggal 25 Maret 2013 berdasarkan Perdes No. 7/2013 menjadi lembaga yang pertama kali dibentuk oleh Pemerintah Desa Panggungharjo sebagai lembaga yang membantu sebagian permasalahan yang terjadi di masyarakat. Setelah adanya UU 6/2014 dilakukan beberapa penyesuaian melalui Perdes No.9/2015. Berawal dari unit usaha yang pertama,

⁵<https://www.bantulkab.go.id/berita/2769.html> diakses pada hari Jum'at, 08 Februari 2019.

⁶https://www.kompasiana.com/indra_05/5a201e73fcf6813a754fe9d2/dahsyatnva-desa-panggungharjo-bantul diakses pada hari Senin, 28 Januari 2019.

bergerak di bidang jasa pengelolaan lingkungan dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan pada bidang sosial yang melingkupi warga desa.⁷

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu contoh dari sebuah pembangunan desa. Pembangunan pedesaan merupakan suatu proses yang berusaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat desa dibantu, didampingi dan difasilitasi untuk melakukan analisis dari masalah yang dihadapi, untuk menemukan solusi masalah tersebut dengan menggunakan sumber yang dimiliki, menciptakan aktivitas dengan kemampuannya sendiri.⁸

Pembangunan pedesaan yang sangatlah jelas yakni berdirinya Kampoeng Mataraman sebagai salah satu unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari yang berada di Desa Panggungharjo. Unit usaha ini dibangun dengan konsep Mataraman dikarenakan keberadaan Kerajaan Mataraman termasuk kerajaan pertama di Jawa. Kemudian Desa Panggungharjo letaknya dekat dengan Kandang Menjangan dan Kraton yang ada di sebelah utara dan di sebelah selatan ada pantai laut selatan.⁹ Selain itu Kampoeng Mataraman merupakan desa wisata buatan dengan konsepnya yang *ndeso* tempo dulu mulai dari sandang, papan, dan pangan yang menunjukkan bahwa ini adalah desa. Bahkan makanan yang disajikan disini dengan tujuan untuk menjaga kearifan lokal dan hasil bumi sekitar.¹⁰

⁷Wayudi Anggara Hadi , *Review PPT Sourche BUMDes* acara kunjungan Perangkat Desa Pasuruan , pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

⁸Sunyoto Usman, *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), hlm. 176.

⁹Wawancara dengan Pak Yanto Supriyanto selaku karyawan Kampoeng Mataraman pada hari Sabtu, 15 Desember 2018.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nuzulina Manager Kampoeng Mataraman pada hari Selasa, 05 Februari 2019.

Secara administratif Desa Panggungharjo terdiri dari 14 Pedukuhan yang terbagi menjadi 118 RT yang mendiami wilayah seluas 560,966,5 Ha. Sebagai kawasan yang berbatasan langsung dengan kawasan perkotaan Yogyakarta, Desa Panggungharjo merupakan kawasan aglomerasi perkotaan Yogyakarta yang ini juga berarti merupakan kawasan strategis ekonomi. Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan perkembangan penggunaan lahan dimana dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pola penggunaan lahan di Desa Panggungharjo mengalami perubahan cukup signifikan terutama pada lahan jenis tanah sawah yang mengalami perubahan fungsi menjadi pemukiman dan kegiatan bisnis dengan laju sekitar 2% per tahun. Ditinjau dari aspek pertanian, tingginya laju perubahan lahan sawah menjadi tanah kering ini perlu dikendalikan agar luasan lahan pertanian yang masih ada tetap mampu mencukupi kebutuhan dan ketersediaan pangan bagi masyarakat.¹¹

Ada beberapa faktor perubahan yang terjadi di Desa Panggungharjo yakni pertambahannya jumlah penduduk berdasarkan data registrasi penduduk tahun 2017 jumlah penduduk Desa Panggungharjo sebanyak 28.515 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 14.632 jiwa dan perempuan 13.883 jiwa. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016, terjadi penambahan sebanyak jiwa atau mengalami pertumbuhan rata-rata 0,7% dari 28.327 jiwa. Bertambahnya penduduk ternyata memberikan pengaruh terhadap indeks penduduk mulai dari munculnya pengangguran, adanya masyarakat yang tidak bekerja karena kurang ketrampilan atau pendidikan yang rendah, ibu-ibu

¹¹<http://www.panggungharjo.desa.id/wilayah/> diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019.

yang memiliki usia diatas produktif dari usia 40 an keatas, keberadaan janda-janda dan masyarakat rentang seperti difabel.¹²

Perbedaan status pendidikan membuat kondisi pekerjaan yang dimiliki masyarakat bermacam-macam. Dikarnakan perubahan tanah yang sudah menjadi pemukiman dan tempat bisnis desa ini kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh harian lepas dengan pendidikan paling banyak SMA sebagai modal dalam bekerja. Meskipun begitu keberadaan penyempitan memberikan pengaruh terhadap jumlah lapangan pekerjaan yang menyebabkan pengangguran dan kemiskinan masyarakat desa melakukan perantauan bekerja ke kota. Berbagai upaya dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut salah satunya dengan adanya BUMDes sehingga Desa Panggungharjo mendapati desa terbaik dan BUMDes Panggung Lestari menjadi salah satu percontohan terbaik dari BUMDes yang ada di Indonesia.¹³

Keberhasilan dalam pembangunan desa tidaklah melalui infrastruktur saja, akan tetapi pola pikir masyarakatpun bisa menjadi sebuah perubahan. Hal itulah yang diterapkan oleh Kepala Desa Panggungharjo melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pemberdayaan masyarakat, melalui Kampoeng Mataraman.¹⁴ Melihat kota Yogyakarta terkenal dengan wisatanya juga dapat memberikan dampak terhadap keberadaan Kampoeng Mataraman yang membawa sebuah perubahan.

Kampoeng Mataraman merupakan usaha yang bergerak di jasa wisata edukasi dan kuliner berbasis masyarakat agraris. Kampoeng

¹²Wawancara dengan Ibu Nuzulina Manager Kampoeng Mataraman pada hari Selasa, 05 Februari 2019.

¹³<http://www.panggungharjo.desa.id/demografi/> diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Wahyudi Anggoro Hadi Kepala Desa Panggungharjo, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

Mataraman berlokasi di Selatan Jalan Ringroad Selatan Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampoeng Mataraman resmi dibuka pada tanggal 29 Juni 2017 dengan proyek dana kurang lebih Rp 25.000.000,-, bersumber dari pendapatan BUMDes dan Kampoeng Mataraman ini dibangun menggunakan konsep bangunan tradisional. Keunikan dari Kampoeng Mataraman dibandingkan dengan kampung atau desa-desa wisata lainnya di Yogyakarta karena adanya pembagian area atau tata ruang dengan konsep hulu ke hilir yang terbagi karena adanya menjadi dua daerah utama yaitu *njaban kampoeng* dan *njeron kampoeng*. Keuntungan yang diperoleh dari Kampoeng Mataraman pun mencapai Rp 3 milyar.¹⁵

Berdasarkan penjelasan dan beberapa permasalahan tersebut tidak dipungkiri semua merupakan sebuah proses perubahan untuk mewujudkan sebuah desa dengan kemandirian. Perubahan sosial menurut para tokoh sosiologi merujuk pada perubahan-perubahan mendasar dalam pola budaya, struktur dan perilaku sosial sepanjang waktu sebagai perubahan sosial.¹⁶ Selain itu perubahan mata pencaharian warga masyarakat akan berpengaruh terhadap pranata ekonomi dan sosial yang merujuk kepada dampak kesejahteraan ekonomi dan sosial salah satunya.¹⁷ Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar

¹⁵<http://www.panggungharjo.desa.id/baru-satu-tahun-bumdes-kampung-mataraman-untung-hingga-3-miliar/> diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019.

¹⁶Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hlm. 26.

¹⁷*Ibid.* hlm. 36.

dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup. Selain tentang kesejahteraan sosial ternyata perubahan juga mampu memberikan dampak kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Ekonomi berasal dari kata *economy* sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing.¹⁸ Jadi yang dimaksud kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan sebuah usaha untuk menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dengan swadaya mengolah sumber daya yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.¹⁹

¹⁸Damsar dan Insdryani , *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), hlm. 9.

¹⁹Fitri Nur Aini, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Oleh Rumah Produksi Mina Grahayasa di Dusun Kalirandu Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul, dalam *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2017.*

Berawal dari kesadaran dan menjawab persoalan ekonomi masyarakat yang terjadi di Desa Panggungharjo yang diinisiasi oleh Kepala Desa terwujudlah Kampoeng Mataraman. Sebagai salah satu unit usaha BUMDes Panggung Lestari yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat dan terbilang cukup berhasil dalam mendukung program Kementrian Desa dan perubahan sosial yang terjadi sehingga menghadirkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengkaji mengenai proses perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Panggungharjo dari sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mulai dari proses terbentuknya Kampoeng Mataraman yang berdampak pada kesejahteraan sosial ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Bagaimana proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan kehadirannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya Kampoeng Mataraman serta melihat hal-hal yang mempengaruhi kemunculan Kampoeng Mataraman.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antara Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan melalui perubahan yang muncul baik dari segi ekonomi, budaya, maupun sosial di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan memperluas khasanah ilmu dalam kajian sosiologi seperti halnya sosiologi pedesaan dan sosiologi ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari adanya penelitian ini bisa dijadikan informasi mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan adanya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui usaha wisata edukasi Kampoeng Mataraman. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penentuan kebijakan di Pemerintah Desa Panggungharjo dikemudian hari maupun memberikan ilmu pengetahuan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut Fink merupakan ringkasan materi yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, maupun sumber referensi lainnya yang relevan dengan isu, topik penelitian, maupun teori tertentu.²⁰ Untuk menghindari terjadinya kecurangan-kecurangan atau plagiasi dalam penulisan hasil penelitian. Maka peneliti telah melakukan telaah pustaka dari literatur hasil penelitian terdahulu yang sekiranya satu tema dengan penelitian ini diantaranya terkait dengan pemberdayaan masyarakat, manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat memberikan kepercayaan agar dapat menentukan proses pembangunan yang dibutuhkan masyarakat sendiri. Dalam hal ini maka beberapa

²⁰Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, (UB Press: Malang, 2017), hlm. 84.

penelitian terdahulu yang membahas partisipasi masyarakat dari suatu daerah desa terhadap adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya yang dilakukan oleh Dida Rahmadanik²¹, Fidin Aga L, Teguh Budi Trisnanto, dan Fitriani²², Muhammad Yasser Arafat²³, dan Ratna Azis Prasetyo²⁴, Dalam diskursus hasil penelitian-penelitian tersebut membahas terkait tentang pemberdayaan masyarakat bahwasannya salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni dengan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos untuk menambah nilai ekonomi. Selain itu dengan membuka lapangan pekerjaan baru, unit-unit usaha serta bantuan sosial juga turut membantu masyarakat menjadi lebih sejahtera. Selain itu pemberdayaan masyarakat mengalami kendala yakni masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masih belum karena terkendala dengan adanya biaya.

Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk segala pengelolaan yang berhubungan dengan kantor Badan

²¹Dida Rahmadanik, Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, dalam *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol 4 No.1 (2018).

²²Fidin Aga L, Teguh Budi Trisnanto dan Fitriani, Analisis Nilai Tambah Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos Di BUMDES P.Yogyakarta, dalam *Jurnal Ekonomi, dan Bisnis Karya Ilmiah Mahasiswa (Agrobisnis)* Politeknik Negeri Lampung (2018).

²³Muhammad Yasser Arafat, Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada BUMDES TIRTA MANDIRI, Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten) dalam *Skripsi* Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²⁴Ratna Azis Prasetyo, Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, dalam *Jurnal Dialektika*, Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga, Volume XI No.1 Maret 2016.

Usaha Milik Desa (BUMDes) mulai dari usaha, keuangan dan peraturan. Dalam hal ini maka ada beberapa penelitian terkait dengan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), diantaranya ada Miftahuddin²⁵, Puguh Budiono²⁶, Robiatul Adawiyah²⁷ dan Yuliana Windi Sari.²⁸ Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan mampu bertahan bila manajemen pengelolaan secara transparansi. Dalam hal ini caranya yakni salah satunya dengan menggunakan media informasi digital, terdapat informasi yang disebar tiap-tiap dusun melalui ketua RT dan kepala dusun. Melalui papan informasi yang ada di kantor desa yang berguna bagi masyarakat untuk memahami kebijakan dana desa. Adanya kepentingan aktor pelaksana kebijakan yang memengaruhi hasil kebijakan tersebut, baik kepentingan individu maupun kelompok. Dalam mendorong kepatuhan pelaksana kebijakan, pemerintah desa mengadakan evaluasi dan adanya Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) untuk melihat pelaksanaan. Selain itu tanpa adanya modal sosial yang ditanamkan maka tidak akan terjalin hubungan baik pengurus dengan masyarakat desa.

²⁵Miftahuddin, Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul), dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 2018.

²⁶Puguh Budiono, Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegara (Studi Di Desa Ngiringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor), dalam *Jurnal Politik Muda*, Vol 4 No.1 Januari-Maret 2015.

²⁷Robiatul Adawiyah, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDES Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo), dalam *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga, Volume 6, Nomor 3, 2018.

²⁸Yuliana Windi Sari, Praktik Sosial Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Artha Guna di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dalam *Skripsi*, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, 2017.

Kesejahteraan masyarakat merupakan komponen dalam suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menjadi indikator bahwa keberhasilan dalam menyejahterakan masyarakat itu pastinya ada beberapa cara yang berbeda dari setiap wilayah dimana ia tinggal. Dalam hal ini maka ada beberapa penelitian yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat diantaranya Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni²⁹, dan Rufaidah Aslamiah³⁰. Ada beberapa keberadaan BUMDes membawa perubahan baik mulai dari bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes terkadang tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan langsung, maksudnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan peningkatan pendapatan asli desa, namun pendapatan ini tidak dirasakan langsung oleh masyarakat. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari masyarakat itu mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Salah satunya terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sering ditemui yakni sebagai proses ekonomi yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maupun dana dari desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Diantara penelitian-penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan perekonomian masyarakat yakni, M.Atshil M.A,³¹ Ade

²⁹Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta, dalam *Jurnal Universitas ATMA Jaya Yogyakarta*, Modus vol. 28 (2) 2016.

³⁰Rufaidah Aslamiah, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Pangunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Pangung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta, dalam *Skripsi Prodi Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017.

³¹M.Atshil M.A, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, dalam *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2017.

Eka Kurniawan,³² Riswanda Nanda Pratama dan Argo Pambudi³³. Diskursus-diskursus tentang peningkatan perekonomian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni melakukan kemitraan dengan berbagai pihak untuk memetakan, mengelola dan mengembangkan terhadap potensi yang unggul dan potensi sumberdaya alam di pedesaan. Upaya yang harus dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui peningkatan kapasitas usaha dan pengembangan unit usaha, pelayanan yang ramah, memberikan kepuasan bagi pelanggan, tanggap merespon keluhan, menyediakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dan adanya peraturan desa, seperti AD-ART, dan SOP yang menjadi acuan kerja BUMDes.

Berdasarkan literatur di atas, penelitian ini melanjutkan, mendukung dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya yakni perubahan sosial dan ekonomi dari kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dicontohkan salah satunya usaha wisata Kampoeng Mataraman, yang melihat kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui fenomena perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti di Badan Usaha Milik Negara (BUMDes) akan tetapi memiliki perbedaan yakni fokus penelitian terhadap proses perubahan sosial ekonomi. Sedangkan metode yang digunakan ada beberapa yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

³²Ade Eka Kurniawan, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015), dalam *Skripsi* Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH Tanjungpinang, 2016.

³³Riswanda Nanda Pratama dan Argo Pambudi, Kinerja Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul , dalam *Jurnal Adinegara*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 6, No. 2 (2017).

Kajian pustaka dari penelitian ini belum ada yang membahas mengenai perubahan sosial dari ekonomi masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap perubahan ekonomi masyarakat sejak didirikan wisata Kampong Mataraman. Untuk melengkapi penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan *setting* tempat penelitian pada Kampong Mataraman sebagai tempat wisata edukasi yang terletak di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat hasil analisis dalam penelitian ini adalah konsep teori Perubahan Sosial. Teori ini mengkaji tentang bagaimana proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat sejak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) salah satunya pada unit Kampong Mataraman. Adapun perubahan sosial menurut para ahli seperti yang dikutip oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip mendefinisikan sebagai berikut:

- (1) William Ogburn menyatakan batasan ruang lingkup perubahan sosial, mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun tidak bersifat material (immaterial) dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur immateriil.
- (2) Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- (3) Gillin dan Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai, suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.
- (4) Selo Soemardjan menyatakan perubahan sosial mencakup segala perubahan pada lembaga-lembaga

kemasyarakat di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku kelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

(5) Hans Garth dan C.Wright Mills mendefinisikan perubahan sosial adalah, apa pun yang terjadi (kemunculan, perkembangan, dan kemunduran), dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial.³⁴

Berdasarkan definisi diatas secara garis besar menyatakan bahwa perubahan sosial bisa hanya berarti adanya proses kemajuan maupun kemunduran meskipun dinamika sosial selalu diarahkan kepada gejala transformasi (pergeseran) yang bersifat linier. Meskipun begitu dalam proses perubahan akan ada tekanan yang terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia dimana perubahan-perubahan tersebut memengaruhi segi-segi lain dalam struktur masyarakat.³⁵ Konsep dasar mengenai perubahan sosial yaitu :

Pertama, perubahan sosial harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi obyek yang menjadi fokus studi. *Kedua*, studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, harus melibatkan studi komperatif dalam dimensi waktu yang berbeda. *Ketiga*, objek yang menjadi fokus studi komparasi tersebut haruslah ojek yang sama.³⁶

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat bisa dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Dimana perubahan tersebut mengalami perbedaan antara sistem satu dengan keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan.³⁷

³⁴Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 610.

³⁵*Ibid*, hlm. 611.

³⁶Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*,(Rajawali Pres: Jakarta, 2011), hlm. 2-3.

³⁷Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Prenada Media Group: Jakarta,2004), hlm.3.

Perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan salah satunya perubahan fungsi (misalnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga).³⁸ Adakalanya perubahan yang terjadi di dalam masyarakat terjadi sebagian, terbatas ruang lingkungannya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Apabila di dalam suatu masyarakat mengalami perubahan maka baik secara menyeluruh atau hanya sebagian tergantung lingkungannya. Dalam perubahan sosial ada beberapa faktor pendorong pelancar (*promotion to change*) diantaranya:

- (1) Kontak dengan kebudayaan lain,
- (2) Sistem pendidikan yang dilaksanakan,
- (3) Sikap dan motivasi masyarakat,
- (4) Toleransi terhadap penyimpangan,
- (5) Keterbukaan sistem stratifikasi masyarakat,
- (6) Keragaman penduduk,
- (7) Ketidakuasaan masyarakat terhadap keadaan.³⁹

Dalam teori perubahan ini peneliti melihat perubahan dalam ranah ekonomi dan sosial. Perubahan sosial hanya dapat dikenali setelah membandingkan antara pola budaya, struktur dan perilaku sosial yang pada waktu sebelumnya dengan waktu sekarang. Semakin besar perbedaan, mencerminkan semakin luas dan mendalamnya suatu perubahan sosial.⁴⁰ Perubahan ini juga menyangkut aspek perubahan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Salah satu adanya perubahan di masyarakat adalah terbentuknya pemberdayaan sedangkan secara ekonomi perubahan tersebut bisa dilihat dari perubahan mata pencarian pada sebagian besar masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi pranata ekonomi dan sosial. Adapun dalam sebuah perubahan sosial

³⁸*Ibid.* hlm.4.

³⁹Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial*, (UIN Malang Press: Malang,2007), hlm. 36.

⁴⁰*Ibid.* hlm 26.

pastinya ada sasaran atau agen yang mampu mengubah perubahan sosial, diantaranya :

1. Individu sebagai sasaran perubahan sosial

Individu sebagai agen perubahan sosial yang didasarkan atas asumsi dasar bahwa individu yang sudah berubah akan mempengaruhi tatanan sosial atau kelompok atau organisasi. Jadi jika individu diubah tidak semata-mata agar menguntungkan diri sendiri melainkan untuk tujuan yang lebih besar seperti kelompok untuk meningkatkan hubungan antar kelompok atau untuk pembangunan keseluruhan masyarakat. Individu dari setiap orang yang mengalami perubahan di dalam fenomena ini contohnya adanya BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggungharjo berdasar dari inisiatif dan persetujuan Kepala Desa Panggungharjo.

2. Kelompok sebagai target perubahan sosial

Perubahan yang terjadi pada suasana akan mempengaruhi perubahan individu dimana nilai, sikap, dan perilaku individu diubah melalui pengubahan struktur sosial atau melalui perubahan kelompok yang menjadi tempat individu berfikir dan bertindak. Kelompok yang mengalami perubahan salah satunya berasal dari kelompok-kelompok yang marginal seperti difabel, orang putus sekolah, perempuan kepala rumah tangga dan lainnya. Selain itu ada keterkaitan dan kolaborasi dengan kelompok ibu-ibu yang ada di Desa Panggungharjo salah satu hal contohnya di tempat penitipan makanan yang ada di Kampoeng Mataraman.

3. Struktur sebagai target perubahan sosial

Dalam proses perubahan di tingkat struktur ini nantinya dapat mengubah kelompok serta individu secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan struktur dapat dilakukan melalui komitmen dari

pemerintah melalui berbagai program.⁴¹ BUMDes inilah yang merupakan salah satu program Nawa Cita pemerintah untuk membantu mendorong masyarakat untuk menjadi target perubahan sosial. Menjadikan masyarakat aktif dan memiliki kemandirian dan menjadikan masyarakat lebih baik. Keberadaan BUMDes Panggung Lestari ini menjadikan Kampong Mataraman sebagai contoh usaha BUMDes yang memberikan perubahan terutama dari sisi sosial maupun ekonomi masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, kaitannya dengan proses perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat sejak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan unit usaha Kampong Mataraman terhadap ekonomi masyarakat yang dikaji melalui perubahan sosial. Maka hubungan antara waktu sebelum dan sesudah berdirinya usaha tersebut masyarakat akan merasakan pengaruh dari proses perubahan, masyarakat akan mengalami keterkaitan antara dampak satu dengan yang lainnya seperti halnya pada kesejahteraan. Perubahan yang terjadi di masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi khususnya untuk perubahan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan efek yang di terima oleh masyarakat. Kesejahteraan secara ekonomi maupun sosial yang dirasakan setelah adanya perubahan.

Kesejahteraan sosial merupakan kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesejahteraan.⁴² Adapun cara untuk mengetahui

⁴¹Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Rajawali Pres: Jakarta, 2011), hlm. 250-257.

⁴²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (PT. Refika Aditama: Bandung, 2009), hlm 2-3.

kesejahteraan sosial itu terwujud yakni terdapat beberapa indikator yakni indikator-indikator kesejahteraan tersebut antara lain adalah kependudukan (*population*), kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial dan lainnya.⁴³

Perubahan sebagai cara untuk menunjukkan adanya kesejahteraan di masyarakat baik sosial maupun kesejahteraan ekonomi. Hal-hal yang bisa di ketahui dari kesejahteraan ekonomi yakni mata pencaharian yang dilakukan masyarakat, pendapatan serta pemenuhan kebutuhan dalam kesehariannya dalam keberlangsungannya mempertahankan hidup. Keberadaan kesejahteraan ekonomi tidak lepas dengan sosial dan perubahan, karena itu merupakan bentuk keterlibatan dalam perubahan di masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian yang menggabungkan antara penelitian lapangan dengan pustaka sebagai pendukungnya. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁴

⁴³<http://febrinurul.web.ugm.ac.id/2016/11/14/problema-sosial-dan-kaitannya-indikator-kesejahteraan-masyarakat-2/> di akses pada hari Kamis, 28 Februari 2019.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (ALFABETA Bandung : Bandung, 2003) hlm 1.

Penelitian kualitatif deskriptif ini memberikan gambaran serta uraian mengenai permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat yang disebabkan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Panggungharjo melalui adanya Kampong Mataraman yang berkaitan dengan proses, faktor dan dampak perubahan yang terjadi di masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampong Mataraman Jalan Ringroad Selatan, Jl.Glugo No.93, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Daerah tersebut berada di pinggiran perbatasan kota dari sebelah selatan Desa Panggungharjo dan sebelah utara termasuk wilayah perbatasan dengan Kota Yogyakarta. Usaha wisata tersebut merupakan salah satu usaha yang dibangun oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari Desa Panggungharjo yang di dalamnya melibatkan masyarakat Panggungharjo sebagai pemberdayaan masyarakat yang rentang seperti pemuda putus sekolah, disabilitas, orang tua dan lain-lainnya yang semuanya 90% adalah warga Panggungharjo.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Panggungharjo dan semua karyawan ataupun yang pernah dan sedang terlibat di Kampong Mataraman, dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria objek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Panggungharjo, Direktur BUMDes Panggung Lestari, Direktur dan Manajemen Kampong Mataraman beserta karyawan yang bekerja, sebagian warga masyarakat Panggungharjo yang berpartisipasi di Kampong Mataraman maupun masyarakat yang tidak bekerja di Kampong Mataraman. Penggalan

data yang didapatkan juga didukung dengan beberapa data dari kantor Desa Panggunharjo, Sistem Informasi Desa (SID) Panggunharjo, kantor BUMDes, pihak manajemen Kampoeng Mataraman dan masyarakat Panggunharjo serta dari media-media sosial.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan metode yang tepat digunakan dalam pengggalian data di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan data di lapangan terbagi menjadi tiga tahap yakni:

a. Observasi

Pada tahapan observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti seperti pada Kampoeng Mataraman. Aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan dalam observasi bisa secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.⁴⁵ Pola yang dilakukan dalam penelitian ini terkait observasi peneliti dengan peran serta sebagai pengamat, dimana peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran (tidak memposisikan sebagai anggota) namun tetap melaksanakan pengamatan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh seluruh subjek, bahkan didukung oleh subjek.

Penelitian mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat (objek penelitian) dan melakukan pengamatan.⁴⁶ Dalam tahap observasi ini, peneliti datang langsung ke Desa Panggunharjo menuju wisata Kampoeng Mataraman dan kantor BUMDes, melihat secara langsung kehidupan sosial yang ada disana. Peneliti mengamati cara bekerja

⁴⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Erlangga:Yogyakarta, 2009), hlm. 101.

⁴⁶*Ibd.* hlm. 103.

karyawan di Kampong Mataraman yang masyarakat asli dengan berbaju ala jawa menggunakan baju tradisional. Selain itu melihat bangunan-bangunan Kampong Mataraman yang terbuat secara tradisional dengan menampilkan kekhasan pada masa zaman Mataram Kuno abad ke-19. Dengan melihat keadaan lapangan yang tampak bisa dilihat dan didapatkan dari sekeliling Kampong Mataraman.

Adanya observasi ini bisa dilakukan dengan ikut serta pada rapat sebagai bentuk menanggulangi suatu permasalahan ataupun suatu usulan dari masyarakat. Ada pula kegiatan santunan untuk anak yatim di Kampong Mataraman setiap hari Jum'at, rapat besar seluruh karyawan Kampong Mataraman dan mengikuti rapat perdivisi patehan yang bekerja di Kampong Mataraman. Mencatat hal-hal penting terkait penelitian, mendokumentasikan hal-hal penting yang peneliti temukan saat observasi. Data dari hasil observasi ini telah peneliti gunakan untuk menganalisis masalah dan memperkuat hasil penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian di lapangan yaitu wawancara terstruktur. Dengan adanya wawancara ini mempermudah memperoleh data informasi yang sekiranya peneliti atau pewawancara butuhkan untuk sumber data penelitian. Sebelumnya peneliti mempersiapkan pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara berlangsung. Informan yang peneliti wawancarai berjumlah 13 informan yang dikategorikan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kualifikasi diantaranya mulai dari pemerintah, lembaga desa, pelaku usaha, masyarakat sekaligus pekerja di Kampong Mataraman dan masyarakat tidak bekerja di Kampong Mataraman. Metode tersebut dipilih sebagai salah satu upaya untuk menjaga objektivitas penelitian. Adapun profil informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Profil Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Wahyudi Anggoro H.	Kepala Desa Panggungharjo	23 Januari dan 07 Mei 2019
2.	Yuli Trisniati	Carik Desa Panggungharjo	16 Agustus 2019
3.	Eko Pambudi	Direktur BUMDes Panggung Lestari	30 April dan 24 Agustus 2019
4.	Nuzulina	Manager Kampong Mataraman	05 Februari dan 01 Juni 2019
5.	Mbak MR	<i>Accounting</i> Kampong Mataraman	23 Mei dan 24 Oktober 2019
6.	Sumarsih	Karyawan Kampong Mataraman	24 April 2019
7.	Yanto Supriyanto	Karyawan Kampong Mataraman	15 Desember 2018 dan 25 April 2019
8.	Ratno Suroso	Karyawan Kampong Mataraman	03 Mei 2019
9.	Sriyanto	Tukang parkir Kampong Mataraman	01 Juni 2019
10.	Heri Suparsih	Pelaku usaha jajanan tradisional	28 April 2019
11.	Sunanti	Karyawan Kampong Mataraman	29 April 2019
12.	Latiyem	Ibu Dukuh Pelem Sewu	22 April 2019
13.	Dwi Pratiwi	Salah satu warga masyarakat Desa Panggungharjo	04 Mei 2019

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti penguat dalam teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam hasil wawancara,

kamera untuk mengambil gambar atau foto, dan merekam video. Selain *handphone*, dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data-data tertentu yang peneliti dapatkan seperti dari berita, arsip unit Kampoeng Mataraman, arsip BUMDes Panggung Lestari, arsip Desa Panggungharjo, Laporan Tahunan Periode 2017 BUMDes Panggung Lestari, Laporan Tahunan Periode 2018 BUMDes Panggung Lestari, daftar jumlah suplayer, dan daftar jumlah reservasi pengunjung di Kampoeng Mataraman.

Dokumentasi yang peneliti lakukan seperti halnya pada dokumentasi Kampoeng Mataraman yang khas dengan masyarakat Mataram, warga masyarakat yang bekerja di Kampoeng Mataraman. Perubahan dari adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta pasca berdirinya kemudian perubahan yang terjadi saat ini mampu memberikan gambaran seperti sosial, ekonomi dan keluarga. Kegiatan di Kampoeng Mataraman dan beberapa kegiatan rutin dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Nurhadi Magetsari dkk, dokumentasi adalah bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam, rekaman yang ditulis, yang menyampaikan informasi berupa fakta.⁴⁷

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang bertujuan agar data yang disajikan mudah ditafsirkan dan diketahui maknanya. Adapun analisis data yang digunakan untuk peneliti dalam menyusun sehingga mempermudah dalam penyampaian hasil penelitian mengenai proses perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di

⁴⁷<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html>
diakses pada hari Jum'at, 19 Oktober 2018.

masyarakat dengan kehadirannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Analisis data yang dilakukan peneliti meliputi beberapa tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Pada tahap reduksi data peneliti harus teliti dalam mengambil data di lapangan untuk dijadikan sumber data. Peneliti harus menentukan mana data yang dikode, dibuang, pola-pola yang akan diringkas, cerita-cerita yang berkembang dan pilihan analisis.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti mengambil data penting atau yang dibutuhkan untuk penelitian yang berkaitan dengan Kampong Mataram sebagai unit usaha di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mulai dari sebelum adanya Kampong Mataram sampai saat ini apa saja yang telah mengalami perubahan. Kehidupan dari para karyawan dan warga sekitar untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik secara sosial, budaya dan ekonomi. Kemudian apa saja yang mempengaruhi adanya perubahan yang terjadi di Desa Panggungharjo. Ketika data-data tersebut sudah diperoleh maka akan ada proses seleksi, pemfokusan serta penyederhanaan dan abstraksi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan untuk membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian – penyajian ini meliputi jenis bagan struktur BUMDes Panggung Lestari, bagan struktur manajemen Kampong Mataraman dan tabel-tabel

⁴⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Erlangga:Yogyakarta, 2009), hlm. 150.

pendapatan karyawan.⁴⁹ Pada penelitian ini menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dengan membuat bagan-bagan agar memudahkan dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dari permulaan pengumpulan data, mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab. akibat, dan proposisi.⁵⁰ Peneliti melihat serta mempertanyakan kembali data yang diperoleh terkait dengan proses perubahan-perubahan adanya Kampong Mataraman usaha dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga diharapkan agar memperoleh pemahaman yang relevan dan objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini berupa susunan bab yang dibuat oleh peneliti guna mempermudah dan mengarahkan peneliti agar pembahasan yang disampaikan tidak mengarah pada beberapa hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Secara umum sistematika penulisan tulisan ini sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran dari objek penelitian yang akan diteliti seperti menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian tersebut kemudian memaparkan teori yang relevan untuk penelitian tersebut.

⁴⁹Matthew B.Miles,A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Universitas Indonesia, Jakarta 2009), hlm. 7.

⁵⁰*Ibid.* hlm. 19.

Bab kedua, gambaran umum tentang Desa Panggungharjo yang menjadi lokasi penelitian. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai sejarah Desa Panggungharjo, posisi Desa Panggungharjo yang di dalamnya memuat tentang letak dan kondisi geografi desa. Kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi sosial, kondisi agama, serta kondisi budaya. Kemudian diisi dengan BUMDes Panggung Lestari sebagai Sumber Pendapatan Desa (SPD) dan dilengkapi dengan penjelasan mengenai Kampong Mataraman sebagai Icon Panggungharjo.

Bab ketiga, dalam penelitian ini peneliti membahas terkait dengan penyajian dari penelitian terkait dari Kampong Mataraman sebagai desa wisata dan edukasi. Penyajian data tersebut diawali dari wisata kuliner tradisional Jogja, Kampong Mataraman unit usaha pendidikan berbasis pedesaan, kemudian penjelasan Kampong Mataraman desa sejuta kenangan, yang terakhir terkait dengan pembahasan tentang memperkuat budaya lokal rakyat Mataraman.

Bab keempat, perubahan sosial melalui wisata Kampong Mataraman. Penelitian ini membahas terkait tema penelitian disertai dengan analisis teori yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan. Diawali dengan penjelasan tentang kemandirian desa, dari masyarakat kerja serabutan menjadi pekerja kontrak, peningkatan akses ekonomi bagi masyarakat dan kelompok marginal kemudian berisi tentang nilai sosial dari Kampong Mataraman.

Bab kelima, penutup yang berisi berupa kesimpulan dan rekomendasi oleh peneliti. Kesimpulan berisi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil rekomendasi ini ditujukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti tema yang sama dan juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pemerintah, pengelola Kampong Mataraman dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari adanya Kampong Mataraman ini maka terjadilah perubahan sosial ekonomi di masyarakat Desa Panggungharjo. Proses perubahan sosial ekonomi yang ada di Desa Panggungharjo melalui unit usaha Kampong Mataraman terdapat beberapa faktor yakni. *Pertama* adanya pihak-pihak yang menginisiasi dari adanya ide Kepala Desa Panggungharjo dengan persetujuan Pemerintah Desa Panggungharjo melalui BUMDes Panggung Lestari, Kampong Mataraman ini hadir di masyarakat. *Kedua* strategi perubahan tersebut dengan memetakan potensi-potensi yang ada di Desa Panggungharjo dan menggunakan jenis usaha yang bergerak pada bidang pariwisata. Serta dengan memanfaatkan aset yang tidak terkelola, pemanfaatan bentang budaya dan bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi warga desa. *Ketiga* didukung dengan adanya pemanfaatan dana dari hasil keuntungan dari unit-unit lainnya di BUMDes serta adanya kerjasama dari pihak ketiga ataupun CSR.

Adapun dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Panggungharjo yakni aktivitas ekonomi memunculkan mata pencaharian baru dari masyarakat yang bekerja serabutan menjadi pekerja kontrak. Hal itu dapat diketahui melalui perubahan pendapatan dari sebelum adanya Kampong Mataraman. Masyarakat memperoleh hasil pendapatan kerja serabutan di bawah Rp 1.000.000 yaitu berkisar mulai dari Rp 700.000 sampai Rp 900.000. Sedangkan setelah adanya Kampong Mataraman pendapatan yang diperoleh mengalami perubahan berkisar antara Rp 1.300.000 sampai Rp 1.500.000. Selain

mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa adanya Kampoeng Mataraman ini mampu meningkatkan akses ekonomi masyarakat maupun kelompok marginal. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat Desa Panggungharjo dalam memasarkan hasil olahan dari masyarakat dan menjualkan di tempat wisata tersebut.

B. Rekomendasi

Mencermati hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi. Rekomendasi untuk kepentingan akademik, Pengelola Kampoeng Mataraman maupun pihak Pemerintah Desa Panggungharjo, masyarakat, sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti masih belum mampu maksimal, maka rekomendasi untuk peneliti yang selanjutnya bisa menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk mempermudah di lapangan.

2. Pihak Pemerintah

Pemerintah harus mempertahankan ke tetapi kepercayaan masyarakat dan menjalankan kontak interaksi sosial yang kuat. Meskipun sudah ada BUMDes Panggung Lestari yang mengelola aset dan keterkaitan apapun soal usaha. Pemerintah juga harus ikut berperan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi meramaikan dan mempromosikan Kampoeng Mataraman.

3. Pengelola Kampoeng Mataraman

Bagi pengelola Kampoeng Mataraman untuk segera memanfaatkan lahan sisa dari yang 6 hektar tersebut yang belum digunakan. Perlunya inovasi baru untuk keberlanjutan wisata agraris ini

selain dari segi makanan baik dari nilai-nilai edukasinya yang perlu di gali kembali. Misalkan inovasi makanan camilan rebus. Kemudian untuk edukasinya bisa dengan mengadakan acara setiap harinya yang dibuat jadwal jadi pengunjung tidak hanya menikmati wisata kulinernya saja tetapi bisa melihat pertunjukan yang ditampilkan di Kampoeng Mataraman. Bisa berkolaborasi dengan desa lainnya dan pemuda Desa Panggungharjo.

Selain itu untuk ketenaga kerjanya diperlukannya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat setempat dengan membuka lapangan seluas-luasnya baik di bagian manajemen maupun ketenaga karyawannya. Memberikan kesempatan itu kepada masyarakat khususnya dari Desa Panggungharjo. Lalu peningkatan kapasitas kepada masyarakat khususnya pemuda-pemuda Desa Panggungharjo melalui Kampoeng Mataraman itu.

4. Masyarakat Desa Panggungharjo

Masyarakat semua harus ikut berperan mempromosikan Kampoeng Mataraman bisa menggunakan media sosial dari akun warga sekitar. Menjaga ketentraman dan hubungan baik dengan warga sekitar yang dekat dengan Kampoeng Mataraman serta memanfaatkan fasilitas Kampoeng Mataraman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anggoro Wahyudi Hadi. 2018. *Jangan Tinggalkan Desa*, Yogyakarta: Elfira Publishing.
- B.Miles Matthew and Huberman A.Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Damsar, and Insdrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Dwiastuti, Rini. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Malang : UB Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga.
- Indraddin and Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: Rajawali Pres.
- M.Setiadi Elly and Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Rahardjo, Mudjia. 2007. *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial*, Malang : UIN Malang Press.
- Sugihen, Bahrein. 1996. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, Jakarta: Raja Grafindo Persadar.
- Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA Bandung.

- Suharto Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Skripsi

- Aini, Fitri Nur. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Oleh Rumah Produksi Mina Grahayasa di Dusun Kalirandu Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul." *Skripsi* (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2017.
- Arafat, Muhammmad Yasser. "Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada BUMDES TIRTA MADIRI, Desa Pongok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten)." *Skripsi* (Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2018.
- Aslamiah, Rufaidah. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggungharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta." *Skripsi* (Prodi Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Dakwah dan Komunkasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta), 2017.
- Eka Kurniawan Ade, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)" *Skripsi* (Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH Tanjungpinang), 2016.
- Miftahuddin. "Akuntabilitas Dan Transparasi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)." *Skripsi* (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam), 2018.

M.Atshil M.A. "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran" *Skripsi* (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017.

Sari, Yuliana Windi. "Praktik Sosial Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Artha Guna di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo." *Skripsi* (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga), 2017.

Sumber Jurnal

Adawiyah, Robiatul. "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDES Surya Sejahtera, Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* (Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Airlangga) Vol. 6, Nomor 3 (2018).

Aga, Fidin, and Teguh Budi Trisnanto Fitriani . "Analisis Nilai Tambahan Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompas di BUMDES P.Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Karya Ilmiah Mahasiswa (Agrobisnis)* (Politeknik Negeri Lampung), 2018.

Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul." *Jurnal Universitas ATMA Jaya Yogyakarta* 28 (2) (2016).

Arif Widiyanto Ahmad, "Aktivisme Filantropi Sosial dan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, (Universitas Negeri Malang) Volume.12 No.2 (April 2018).

Budiono, Puguh. "Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Bojonegoro (Studi Di Desa Ngiringinerjo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor." *Jurnal Politik Muda* Vol 4 No.1 (Januari-Maret 2015).

- Nanda Pratama Riswanda and Pambudi Argo, “Kinerja Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.” *Jurnal Adinegara*, (Universitas Negeri Yogyakarta) Vol 6, No. 2 (2017).
- Nugraha Hilman, Budimansyah Dasim and Nur Alya Mirna, “Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang.” *Jurnal Societas*, (Program Studi Pendidikan Sosiologi) Vol.5 No.1 (2015).
- Prasetyo, Ratna Azis. "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Dialektif* (Departemen Sosiologi, FISIP Universitas Airlangga) Vol XI No. 1 (Maret 2016).
- Rahmadanik, Dida. "Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) Vol 4 No.1 (2018).
- Syauqi Beik Irfan, “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika.” *Jurnal Pemikiran dan Gagasan Zakat & Empowering*, Vol II (2009).
- Wildan Azmi Mohammad, “Peran Aktor Dalam Sosiologi Pembangunan : Analisi Pergub D.I.Yogyakarta No.16 Tahun 2017 tentang Jaringan Trayek Perkotaan Trans Jogja.” *Jurnal Sosiologi Reflektif*, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Volume.12 No.2, (April 2018).

Sumber Internet

- <https://www.kompasiana.com/arfahani/5bdc62f96ddcae19055b4003/dana-desa-gambaran-proporsi-alokasi-dana-desa-terhadap-infrastruktur-dan-kesehatan?page=all> diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2019.
- <http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/> diakses pada hari Kamis, 10 Januari 2019.

https://www.kompasiana.com/indra_05/5a201e73fcf6813a754fe9d2/dahsyatnya-desa-panggunharjo-bantul diakses pada hari Senin, 28 Januari 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/> diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/demografi/> diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/baru-satu-tahun-bumdes-kampung-mataraman-untung-hingga-3-miliar/> diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019.

<https://nasional.kontan.co.id/news/saat-ini-jumlah-bumdes-telah-meningkat-menjadi-39000> diakses pada hari Jum'at, 08 Februari 2019.

<https://www.bantulkab.go.id/berita/2769.html> diakses pada hari Jum'at, 08 Februari 2019.

<http://www.syncore.co.id/id/maksud-dan-tujuan-pembentukan-bumdes> diakses pada hari Jum'at, 11 Februari 2019.

<http://febrinurul.web.ugm.ac.id/2016/11/14/problema-sosial-dan-kaitannya-indikator-kesejahteraan-masyarakat-2/> di akses pada hari Kamis, 28 Februari 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/#1516977128032-f131757a-43ac> diakses pada hari Senin, 22 April 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/> diakses pada hari Senin, 22 April 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/bumi-panggung-kembali-gelar-rapat-kerja/> diakses pada hari Rabu, 15 Mei 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/stand-desa-panggunharjo-tampilkan-beragam-potensi-budaya/> diakses pada hari Rabu, 15 Mei 2019.

<http://www.panggunharjo.desa.id/wahyudi-anggoro-hadi-haramkan-politik-uang/> di akses pada hari Rabu, 15 Mei 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/sejarah-desa-panggungharjo/>
diakses pada hari Kamis, 16 Mei 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/sederet-kejutan-di-panggungharjo-desadengan-segudang-kreativitas-bagian-ii/> diakses pada hari Selasa, 28 Mei 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/evaluasi-dan-pembubaran-panitia-hari-jadi-ke-72-desapanggungharjo/> diakses pada hari Sabtu, 06 Juli 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/indonesia-archex-2018-bumdes-panggung-lestari-bawa-kampoeng-mataraman-sebagai-produk-unggulan/> diakses pada hari Sabtu, 06 Juli 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/desa-panggungharjo-juara-1-perlombaan-desatingkat-nasional-tahun-2014/> diakses pada hari Jum'at, 26 Juli 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/desa-panggungharjo-alihkan-gratifikasi-untuk-beasiswa-siswa-miskin/> diakses pada hari Jum'at, 26 Juli 2019.

<http://www.panggungharjo.desa.id/pelayanan-terbaik-di-panggungharjo/> diakses pada hari Selasa, 13 Agustus 2019.

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html> diakses pada hari Jum'at, 19 Oktober 2018.

<https://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-karyawan-kontrak.html> diakses pada hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

Sumber Informasi Lain

Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019. Laporan Tahunan Periode 2017.

Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari, Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019. Laporan Tahunan Periode 2018.

- Data Monografi Desa dan Kelurahan periode Juli-Desember 2018.
- Desa Panggunharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 2019
Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari.
- Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 2017 Kertas Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pendidikan Budaya Agraris "Kampoeng Mataraman".
- Desa Panggunharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 2019
Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari.
- Profil BUMDes Panggung Lestari.
- Wayudi Anggara Hadi, *Review PPT Sourche BUMDes* acara kunjungan Perangkat Desa Pasuruan, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.



LAMPIRAN

A. Profil informan

1. Wahyudi Anggoro Hadi., S.Farm, Apt

Beliau merupakan Kepala Desa Panggungharjo yang lahir di Bantul pada tanggal 24 Juli 1979. Beralamatkan di Dusun Pandes RT 03 Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Lahir dari keluarga demokratis dan merupakan anak bungsu dari tujuh orang. Menempuh pendidikan di UGM pada tahun 1997 Fakultas Farmasi dan lulus pada tahun 2007. Saat ini beliau masih menempuh pendidikan Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana STPMD APMD. Berbagai penghargaan telah ia dapatkan dan pada waktu itu terpilih sebagai Kepala Desa Panggungharjo pada tahun 2012 kemudian diangkat kembali pada tahun 2018 sampai saat ini. Beliau pada tahun ini sudah mengalami dua periode menjabat sebagai Kepala Desa Panggungharjo.

2. Yuli Trisniati, S.H

Nama lengkap Yuli Trisniati, lahir di Bantul, 04 Juli 1973 yang saat ini berumur 46 tahun. Bertempat tinggal di Pelemsewu RT01 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Lulusan S1 alumni kampus ATMAJAYA Sarjana Hukum yang saat ini menjabat Carik Desa Panggungharjo. Bekerja di pemerintahan desa sejak tahun 2003 yang berstatus PNS dengan memiliki akhir masa jabatan pada tanggal 14 November 2031.

3. Eko Pambudi

Lahir di Bantul pada tanggal 26 Juli 1974 tepat berumur sekitar 35 tahun. Beralamatkan di Dusun Pandes RT 03 Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Pendidikan terakhir yang dilaluinya lulus dari SMA N 1 Jetis. Bapak Eko memiliki berbagai pengalaman bekerja diantaranya pernah bekerja di Koperasi Unit Desa Sewon, bekerja di PT. Castorindo, Kediri, PT. Siti Mas Manunggal, Solo dan di CV. Gilang Sampurna. Kemudian pada tahun 2016 beliau bekerja di BUMDes yang awalnya beliau sebagai kepala unit dan saat ini menjabat sebagai direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari.

4. Ibu Nuzulina

Beliau merupakan Manager unit usaha BUMDes Panggung Lestari yaitu Kampong Mataraman. Alamat rumahnya di daerah Perum Gumuk Indah No B90 Sidoarum Godean Sleman. Ibu Nuzulina ini awalnya dulu pernah bekerja sebagai guru tata boga dan merupakan pelaku usaha yang bergelut pada bidang kuliner. Pada waktu itu beliau masuk di Kampong Mataraman pada tanggal 01 April 2018. Sebelum menjadi manager, dulu bu Lina menjabat sebagai kepala unit istilahnya ngurusin warung. Didalam kinerjanya beliau dibantu tim manajemen ada Mbak Sekar Mirah Satriani sebagai HRD dan mbk Mastika Retno sebagai *Accounting*.

5. Mbak MR

Merupakan anggota manajemen di unit usaha BUMDes di Kampong Mataraman. Pertama kali masuk dan bekerja di Kampong Mataraman pada bulan Januari 2018. Berpendidikan terakhir jurusan Geografi UGM. Bertempat tinggal di Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Kemudian pada bulan Oktober 2018 beliau bergabung bersama tim manajemen Kampong Mataraman yakni bersama direktur, HRD serta bagian keuangan yang menjadi jabatannya saat ini .

6. Simbok Sumarsih

Lahir di Pontianak, 03 November 1964 saat ini Simbok memasuki usia 55 tahun. Tinggal di Panggungharjo sejak tahun 1987 tepatnya di Dusun Prancak Glondong RT 06, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Pendidikan terakhir yakni SMP, beliau merupakan istri dari Simbah Ratno Suroso yang juga merupakan karyawan pertama di Kampoeng Mataraman. Mereka berdua dari salah satu karyawan yang berkeluarga suami istri yang bekerja bareng dari awal Kampoeng Mataraman berdiri sampai saat ini.

7. Pak Yanto Supriyanto

Lahir di Bandung, 03 Maret 1972 yang saat ini berumur 47 tahun. Diketahui bahwa beliau di Jogja sejak tahun 1979 sudah di Panggungharjo. Beralamatkan di Dusun Pelemsewu, Kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupten Bantul. Menempuh jenjang pendidikan terakhir SMP. Meskipun begitu beliau ternyata juga pernah bersekolah di SMEA kemudian beliau keluar, karena keterbatasan biaya. Pertama kali masuk dan daftar di Kampoeng Mataraman pada tanggal 20 Maret 2018. Saat ini beliau bekerja di Kampoeng Mataraman sebagai karyawan bagian patehan yang awalnya dulu pernah juga dibagian gorengan dan asah-asah.

8. Simbah Ratno Suroso

Lahir di Bantul, 16 Juni 1963 bertempat tinggal di Prancak Glondong RT 06, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Menempuh pendidikan terakhir SMP, beliau termasuk karyawan yang ikut berjuang dari awal pembentukan Kampoeng Mataraman sampai saat ini masih bekerja disini. Umur beliau sudah tergolong tua yakni 57 tahun, saat ini beliau tinggal bersama anak dan istrinya yang bernama Ibu Sumarsih.

Sebelum bekerja di Kampong Mataraman pekerjaan yang ditekuni yakni sebagai buruh tenaga di Kampus Pembayun dan pernah bekerja di Kecamatan bantu-bantu bagian admin selama 5 tahun.

9. Pak Sriyanto

Lahir di Bantul, 8 Oktober 1967, Pendidikan terakhir SMA. Bertempat tinggal di Pandes RT 02 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pekerjaan saat ini sebagai buruh dan bergabung di Kampong Mataraman sejak sekitar 2 tahun sebagai tukang parkir. Beliau sebagai tukang parkir dibantu teman-temannya ada tiga orang yakni Wahyu, Erik dan Edi. Selain itu beliau juga bekerja jaga sebagai satpam yang hampir 4 tahun di Perum Pondok Permai. Beliau termasuk tokoh agama yang menguri-nguri masjid sekitar rumahnya. Bahkan juga termasuk aktivis Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai sekertaris.

10. Ibu Heri Suparsih

Ibu Asih ini merupakan salah satu pelaku usaha yang ada di Kampong Mataraman. Lahir di Bantul, 27 Mei 1984 dan beralamatkan di Krpyak Kulon RT 11, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Pendidikan terakhir yang ditempuh SLTA. Selain itu beliau memiliki usaha areng setiap harinya dirumah sebagai penyambi dagangan setiap harinya. beliau masuk di Kampong Mataraman sekitar bulan Februari 2018 dan sudah setahun di Kampong Matarama. Sebelum masuk di Kampong Mataraman pekerjaan ibu Asih sebagai ibu rumah tangga.

11. Ibu Sunanti

Ibu ini lahir di Salatiga, 24 Agustus 1979 dan saat ini berumur 39 tahun. Ibu Sunanti tinggal bersama dua orang anak

beserta ibunya. Beliau merupakan kepala rumah tangga yang tinggal di Tegal Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Pekerjaan saat ini buruh sebagai karyawan Kampong Mataraman yang ditempatkan dibagian warung ratengan. Menempuh pendidikan terakhir dan beliau pertama kali bekerja masuk pada tiga bulan dari berdirinya Kampong Mataraman. Pekerjaan sebelumnya pernah bekerja di warung makan selain itu juga beliau jualan nasi kemudian dititipkan ke angkringan-angkringan.

12. Ibu Latiyem

Merupakan istri dari Dukuh Pelemsewu yang Lahir di Gunungkidul, 30 Januari 1974 yang saat ini berumur 45 tahun. Beliau merupakan istri dukuh Pelemsewu Bapak Waskito selama enam tahun ini. Tinggal di Pelemsewu Rt 04 Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Menempuh pendidikan terakhir SMP, Beliau bekerja sebagai Ibu rumah tangga yang aslinya dari Gunungkidul dan Bapak Waskito yang berasal dari Panggunharjo asli. Letak rumah yang tidak jauh dari Kelurahan dan letaknya juga didekat dengan Kampong Mataraman.

13. MbK Dwi Pratiwi

Merupakan warga Panggunharjo asli yang lahir di Bantul tanggal 08 Desember. Bertempat tinggal di Pelemsewu RT 03, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Pernah menempuh pendidikan terakhir S1 jurusan Pendidikan Akuntansi di UNY. Belum lama ini beliau berhenti bekerja dibimbel dan pekerjaan saat ini sebagai karyawan swasta. Beliau itu memiliki saudara yang bekerja di Kampong Mataraman bagian pawon, saudaranya tersebut bernama Ibu Indri. MbK Dwi dan ibunya sering mengikuti kegiatan Kampong Mataraman. Salah satunya setiap hari Minggu

pagi sering mengikuti senam yang diadakan oleh Kampong Mataraman.

B. Pengelola BUMDes Panggung Lestari

Direktur : Eko Pambudi

Sekretaris : Dharma

Biro Administrasi Umum dan Rumah Tangga

1. Toto Sudiarko

2. Mastika Retno

Biro Keuangan :

1. Alifah Nur'aini

2. Wildan

Biro Litbang dan Diklat

1. Riki Setiawan

2. Imbang Sukowati

3. Sekar M.

Kampong Mataraman : Nuzulina

Swadesa : Junaedi

Kupas : Peni Suryani

Pengelolaan Organik : Siswoyo

Pengelolaan An-Organik : Fajar

Pengelolaan Pelanggan dan Residu :-

PT Sinergi Panggung Lestari : Sander Purnama

Keuangan : Andy

Sinta

RND : Rindy

Marketing : Aufa

Syahda

Admin Umum : Eka Dwiyana

Operasional : -

Panggung Agro Lestari : -

Rumah Bersama Komunitas : Sholahudin

Akademi Komunitas Panggung Lestari : Novisar

Operator : -

1. M. Miftahudin

2. Restu Awang

3. Dayu Arseno

C. Struktur Kampoeng Mataraman

No	Nama	Jabatan
1.	Nuzulina	Manager
2.	Mastika Retno	Accounting
3.	Sekar Mirah Satriani	HRD
4.	Rahman	Kerumahtanggan
5.	Khairunnisa Zain	Reservasi
6.	Sri Lestari	PPIC
7.	Wawan Guritno	Supervisor Produk
8.	Sumarsih	Among tamu
9.	Ratno Suroso	Among tamu
10.	Wildan	Staff Admin
11.	Tari Astuti	Kasir
12.	Ratih Listyani	Kasir
13.	Bayu Resdianto Nugroho	Staff Gudang
14.	Samiyati	Koordinator Pawon
15.	Nurharyanti	Supervisi Warung
16.	Sri Sumanding	Koordinator Shift Pawon 1
17.	Murtini	Koordinator Shift Pawon 1
18.	Suprapti	Masak
19.	Mujiah	Masak
20.	Sri Suwarsih	Masak
21.	Poniyem (Bu Poni)	Masak
22.	Indri	Masak
23.	Sunanti	Pramusaji warung
24.	Kiyatun	Pramusaji warung
25.	Poniyem (Mbah Pon)	Adang Nasi
26.	Rina Kusriani	Gorengan

27.	Yanto Supriyanto	Gorengan
28.	Nandang Sujatmiko	Koordinator Patehan
29.	Mujiarto	Patehan
30.	Reza Pahlevi	Patehan
31.	Fajar Juni	Patehan
32.	Julian Rioko	Koordintaor Pramusaji
33.	Septian Dwi H	Pramusaji
34.	Nofari Irfansyah	Pramusaji
35.	Dedi Indra	Pramusaji
36.	Ervan	Pramusaji
37.	Yuli	Pramusaji
38.	Tanti Setiya Putri	Pramusaji
39.	Temu	Asah - asah / Cuci Piring
40.	Jamroni	Asah - asah / Cuci Piring
41.	Erika Fajar Budi	Asah - asah / Cuci Piring
42.	Sulastri	Bookingan
43.	Triyono	Jaga malam
44.	Apriyanto	Jaga malam
45.	Warsono	Kebersihan
46.	Nuri	Kebersihan
47.	Yossy Aditya P	Runner
48.	Azriel	Outsorching
49.	Jilah	Outsorching

D. Dokumentasi

Rapat Konsep Kampoeng Mataraman



Sumber: Dokumentasi BUMDes Pangung Lestari pada hari Jum'at, 03 Maret 2017

Sebagian Hasil Produksi Masyarakat Desa Panggunharjo



Sumber: Dokumentasi Peneliti pada hari Selasa, 09 April 2019
Rapat Devisi Bagian Patehan



Sumber: Dokumentasi Peneliti pada hari Minggu, 14 April 2019
Proses Pembayaran di Kasir



Sumber: Dokumentasi Peneliti pada hari Sabtu, 27 April 2019
Suasana Pasar Tradisional Kampoeng Mataraman



Sumber: Dokumentasi Peneliti pada hari Minggu, 28 April 2019
 Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Panggungharjo 2019



Sumber : <http://www.panggungharjo.desa.id/laporan-anggaran/> diakses pada hari Rabu, 15 Mei 2019

CV PENELITI

1. Biodata Pribadi

Nama : Rohmah
Tempat,Tanggal Lahir : Bantul, 29 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jejeran 1 RT 06, Wonokromo, Pleret,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No. Telephone : 089637226454
E-mail : Rohmah.zain03@gmail.com
Motto Hidup : Jalani, Syukuri dan Nikmati



2. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Lembaga / Sekolah	Tahun
TK	RA. Salafiyah	2002-2003
MIN	MIN Jejeran / MIN 1 Bantul	2003-2009
SMP	SMP Al- Ma'arif Bantul	2009-2012
MAN	MAN Wonokromo / MAN 3 Bantul	2012-2015
SI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sosiologi / FISHUM	2015-2019

3. Pengalaman Organisasi

- a. Ikatan Mahasiswa Bantul (IMABA)
- b. Koperasi Mahasiswa (KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- c. UKM JQH Al-Mizan
- d. HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora